PERAN GURU PENJAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG

Jorgi Mahendra[1], Nila Kesumawati[2], Herkules Sugianto[3]

[1,2]Universitas PGRI Palembang
[3]SMA Negeri 1 Palembang
E-mail: Jorgimahendra11@gmail.com

Abstrak

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Namun, pada kenyataannya, minat belajar siswa terhadap PJOK di beberapa sekolah, termasuk di SMA Negeri 1 Palembang, masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Penjas dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Penjas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan yang menyenangkan, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan, kreativitas, dan pendekatan guru menjadi kunci dalam membangkitkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran PJOK.

Kata Kunci : Peran Guru, Minat Belajar, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Abstrak

Students' learning interest is one of the key factors that influence the success of the learning process, including in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subjects. However, in reality, students' interest in learning PJOK in several schools, including SMA Negeri 1 Palembang, is still relatively low. This study aims to describe the role of Physical Education teachers in increasing students' learning interest in PJOK. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that Physical Education teachers play a significant role in enhancing students' learning interest by applying varied learning methods, using enjoyable teaching approaches, and providing continuous motivation. In addition, adequate facilities and infrastructure also support the improvement of students' learning interest. This study concludes that teacher skills, creativity, and approach are key to fostering students' enthusiasm for learning PJOK**.**

Keywords : *Teacher's Role, Learning Interest, Physical Education and Health*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial peserta didik. Melalui PJOK, siswa tidak hanya belajar tentang teori kebugaran dan kesehatan, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kerjasama tim, disiplin, serta pola hidup sehat. Di era globalisasi ini, tantangan pembelajaran PJOK semakin besar karena meningkatnya dominasi teknologi dan kecenderungan gaya hidup pasif di kalangan remaja. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital, yang berdampak pada menurunnya minat terhadap aktivitas fisik di sekolah, termasuk dalam pelajaran PJOK.\

Dalam konteks tersebut, guru Penjas memiliki tanggung jawab yang krusial dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat menentukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Purba, Indrayana, dan Suhartini (2023), peran guru dalam membangun komunikasi yang positif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan penguatan positif sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa terhadap PJOK.

Minat belajar merupakan aspek penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih antusias, aktif, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan berdampak pada rendahnya partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Ugario Ikhlasul & Usrah Meirizal (2025) penggunaan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PJOK.

Di SMA Negeri 1 Palembang, fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan PJOK masih sering dijumpai. Beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan untuk mengikuti pembelajaran karena menganggap PJOK kurang penting dibandingkan pelajaran lain, merasa tidak percaya diri dalam kegiatan fisik, atau merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru Penjas di sekolah ini memainkan perannya dalam membangkitkan semangat dan minat belajar siswa terhadap PJOK. Studi ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran konkret tentang strategi yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran, termasuk memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan memahami peran guru Penjas secara lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi dan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan siswa saat ini. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran PJOK di tingkat SMA, khususnya di SMA Negeri 1 Palembang.

Definisi PJOK

PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional. PJOK tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik atau olahraga

semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penanaman gaya hidup sehat, serta pemahaman tentang pentingnya menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh.

Menurut Permendikbudristek No. 262/M/2022, PJOK merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk membina kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, serta nilai-nilai sosial dan moral melalui aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis. Selanjutnya, Roji & Mulyana (2024) menyatakan bahwa PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai media untuk mengembangkan aspek organik, neuromuskular, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik secara terarah. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, aktif, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang baik.

Manfaat Pembelajaran PJOK

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki banyak manfaat penting bagi peserta didik, khususnya di jenjang SMA. Selain meningkatkan kebugaran fisik, pembelajaran PJOK juga berperan dalam pengembangan aspek mental, sosial, dan emosional siswa.

a. Meningkatkan Kebugaran Jasmani dan Kesehatan Pembelajaran PJOK membantu siswa meningkatkan kebugaran tubuh melalui berbagai aktivitas fisik yang terstruktur. Seperti senam, olahraga dan Latihan kebugaran. Menurut Prasetya & Wulandari (2023), aktivitas fisik yang rutin dalam PJOK dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan menurunkan risiko penyakit tidak menular pada remaja.
b. Mengembangkan Keterampilan Motorik dan Koordinasi Melalui Latihan Gerak dan Permainan, siswa dapat mengasah keterampilan motorik kasar dan halus serta meningkatkan koordinasi tubuh. Pembelajaran PJOK yang efektif dapat memperbaiki kemampuan motorik, yang penting untuk aktivitas sehari-hari dan prestasi olahraga (Sari et al., 2024).
c. Membentuk Karakter dan Sikap Positif, selain aspek fisik, pembelajaran PJOK juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kerja sama. Menurut Rahmawati & Santoso (2023) PJOK berperan penting dalam membangun karakter siswa serta meningkatkan kemampuan sosial dan emosional, yang berkontribusi pada perkembangan kepribadian yang seimbang.

Definisi Guru PJOK

Guru PJOK adalah pendidik profesional yang bertugas membimbing peserta didik melalui proses pembelajaran aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan secara terstruktur, dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan kesehatan, serta membentuk karakter dan sikap positif. Di jenjang SMA, guru PJOK berperan penting dalam membentuk generasi yang sehat secara fisik dan mental serta siap menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Roji dan Mulyana (2024), guru PJOK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertugas merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas jasmani untuk mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Mereka menekankan bahwa PJOK

Peran Guru PJOK Dalam Pendidikan

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosial peserta didik.

Guru PJOK tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan olahraga dan aktivitas fisik, tetapi juga membentuk sikap positif, karakter, dan pola hidup sehat yang berkelanjutan. Selain itu, Putri dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa guru PJOK harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan yang humanis dan kreatif, guru dapat meningkatkan minat belajar serta membantu perkembangan emosional dan sosial peserta didik secara optimal.

Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Peran guru tidak hanya sebatas mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan membangun hubungan positif dengan siswa. Menurut Rahmawati et al (2023), guru PJOK yang mampu mengintegrasikan metode pembelajaran aktif, seperti praktik langsung dan permainan, dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga minat belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Metode Pembelajaran Yang Efektif

Strategi pembelajaran aktif terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, terutama ketika melibatkan kolaborasi dan pemecahan masalah (Freeman & Eddy, 2023). Metode lain yang juga penting adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan materi, proses, atau penilaian sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih inklusif dan memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang. Instruksi yang terdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan berdampak (Tomlinson, 2022). Selama pelaksanaan PLP, penerapan metode seperti diskusi kelompok, proyek, dan penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam memilih dan memadukan metode yang relevan agar pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor Internal (Motivasi, Minat, Kecerdasan)

1) Motivasi dalam PJOK adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran jasmani tanpa paksaan. Motivasi ini muncul karena keinginan pribadi seperti ingin sehat, terampil, atau senang bergerak. Menurut Deci dan Ryan (2020), motivasi internal berkembang jika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi. Guru berperan penting menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa tetap termotivasi.
2) Minat dalam PJOK adalah ketertarikan siswa terhadap aktivitas jasmani dan olahraga yang membuat mereka lebih antusias dan fokus saat belajar. Minat muncul dari pengalaman menyenangkan, kemampuan, atau kecocokan dengan hobi. Siswa yang berminat tinggi lebih mudah belajar dan konsisten berpartisipasi. Guru dapat meningkatkan minat dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan relevan.

3) Kecerdasan dalam PJOK adalah kemampuan kognitif, emosional, dan fisik siswa untuk memahami dan menguasai keterampilan olahraga. Contohnya kecerdasan kinestetik untuk mengontrol gerakan, interpersonal untuk kerja sama, dan intrapersonal untuk memahami diri. Siswa dengan kecerdasan yang sesuai belajar lebih cepat. Guru harus mengenali kecerdasan siswa agar pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Faktor Eksternal (Lingkungan, Guru, Kurikulum)

1) Lingkungan adalah kondisi sekitar siswa, baik fisik maupun sosial, yang memengaruhi minat dan keberhasilan belajar PJOK. Lingkungan yang mendukung seperti fasilitas olahraga yang memadai, suasana yang aman dan nyaman, serta dukungan dari keluarga dan teman sebaya, dapat mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK.
2) Guru PJOK berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru yang kompeten, kreatif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih antusias dan tertarik. Cara mengajar, sikap guru, dan hubungan interpersonal yang baik sangat memengaruhi semangat dan prestasi siswa dalam PJOK.
3) Kurikulum adalah panduan pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, dan metode yang digunakan dalam PJOK. Kurikulum yang relevan, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan siswa akan mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Kurikulum juga menentukan cakupan keterampilan jasmani dan nilai-nilai yang ingin dibentuk melalui pembelajaran PJOK.

Pentingnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK

Minat belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) karena memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih aktif mengikuti pembelajaran, baik aspek teori maupun praktik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, minat yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan hasil belajar menjadi kurang optimal. Santoso dan Putri (2023) menyatakan bahwa "Minat belajar merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran yang sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa, khususnya dalam pembelajaran praktik seperti PJOK. Selain itu, Rahmawati (2024) menambahkan bahwa "Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar PJOK secara signifikan. Dengan demikian, guru PJOK perlu menerapkan metode pembelajaran yang menarik untuk menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Teori Belajar Yang Mendukung Pembeljaran PJOK

Salah satu teori belajar yang sangat relevan dalam konteks PJOK adalah Teori Belajar Motorik. Teori ini menjelaskan proses belajar yang berfokus pada penguasaan keterampilan fisik melalui latihan dan pengalaman langsung. Dalam pembelajaran PJOK, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas fisik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Latihan yang berulang-ulang dengan bimbingan yang tepat akan membantu peserta didik mengembangkan koordinasi, keseimbangan, serta keterampilan gerak yang diperlukan dalam berbagai cabang olahraga. Hal ini sesuai dengan pandangan Prasetyo dan Wulandari (2023) yang

menyatakan bahwa "pembelajaran motorik yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dengan memadukan aspek kognitif dan psikomotorik sehingga mampu meningkatkan kompetensi fisik siswa secara menyeluruh.

Selain itu, Teori Konstruktivisme juga sangat mendukung pembelajaran PJOK. Teori ini berfokus pada bagaimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam PJOK, hal ini bisa diterapkan melalui metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, bereksplorasi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merancang strategi permainan atau mengevaluasi teknik gerakan yang dilakukan, sehingga mereka tidak hanya sekadar meniru, tetapi juga memahami esensi dari gerakan tersebut. Menurut Sari dan Nugroho (2024), pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran olahraga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang kuat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif dalam konteks aktivitas fisik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Palembang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, berdasarkan persepsi dan pengalaman subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurang minat belajar siswa terhadap PJOK

Dampak Faktor Internal terhadap Minat Belajar Siswa Faktor internal dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi, minat, dan kecerdasan yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi, minat, dan kecerdasan yang rendah akan lebih sulit untuk termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Dampak Faktor Eksternal terhadap Minat Belajar Siswa Faktor eksternal dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Lingkungan, guru, dan kurikulum yang positif dapat meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan lingkungan, guru, dan kurikulum yang negatif dapat menurunkan minat belajar siswa.

Bagaimana Peran Guru Penjaskes Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PJOK

Dalam meningkatkan minat belajar pada siswa guru sangat beroeran penting. Adapun beberapa beberapa strategi yang digunakan oleh guru Penjaskes:

a. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan: Guru Penjaskes dapat menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan dalam pembelajaran PJOK, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

b. Memberikan Variasi Aktivitas: Guru Penjaskes dapat memberikan variasi aktivitas olahraga dan permainan yang menarik bagi siswa, sehingga mereka tidak bosan dan tetap termotivasi untuk belajar.
c. Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran: Guru Penjaskes dapat melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK, sehingga siswa merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk belajar.
d. Menggunakan Teknologi: Guru Penjaskes dapat menggunakan teknologi, seperti video dan aplikasi, untuk meningkatkan minat siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif.
e. Memberikan Penghargaan: Guru Penjaskes dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran PJOK, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar.
f. Menciptakan Aktivitas Kompetitif: Guru Penjaskes dapat menciptakan aktivitas kompetitif yang sehat dalam pembelajaran PJOK, sehingga siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Menurut Syahrianursaifi et al. (2022), strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang penting, seperti kerja sama dan disiplin. Dengan demikian, guru Penjaskes dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap PJOK dan membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Bagaimana Dampak Peran Guru Penjaskes Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam PJOK

Dari strategi yang digunakan oleh guru PJOK ini dapat memberikan dampak yang signifikan, yang Dimana didapatkan dalam temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Meningkatkan Minat Belajar: Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar PJOK karena guru Penjaskes menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif.
2. Meningkatkan Partisipasi Siswa: Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PJOK karena guru Penjaskes menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung.
3. Meningkatkan Keterampilan Siswa: Siswa dapat mengembangkan keterampilan fisik dan kognitif mereka melalui aktivitas olahraga dan permainan yang dirancang oleh guru Penjaskes.
4. Meningkatkan Motivasi Siswa: Siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka dalam PJOK karena dukungan dan motivasi dari guru Penjaskes.

Contoh konkret dari dampak peran guru Penjaskes adalah:

1. Siswa yang sebelumnya tidak suka berolahraga menjadi lebih suka dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga karena guru Penjaskes menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif.
2. Siswa yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan keterampilan tertentu menjadi lebih percaya diri dan mampu melakukannya setelah mendapatkan bimbingan dan dukungan dari guru Penjaskes

KESIMPULAN

Guru PJOK berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Selama PLP di SMA Negeri 1 Palembang, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun komunikasi

positif, menciptakan suasana menyenangkan, dan memberi motivasi agar siswa lebih aktif. Melalui metode seperti praktik langsung, permainan, dan umpan balik, guru mampu menarik perhatian siswa. Sikap disiplin, profesional, dan menjadi teladan turut menciptakan iklim belajar yang sehat. Dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru sangat penting agar pembelajaran PJOK semakin bermakna dan prestasi siswa terus meningkat.

Guru PJOK diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan mengajarnya melalui pelatihan, seminar, atau diskusi antar guru, agar mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk lebih memperhatikan perbedaan karakter dan kemampuan siswa agar pendekatan yang digunakan bisa lebih tepat dan efektif. Dengan begitu, minat belajar siswa terhadap PJOK akan semakin tumbuh dan berdampak positif pada hasil belajar serta keterlibatan mereka dalam kegiatan olahraga di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. New York: Springer.

Fauzi, R., & Hidayat, M. (2022). Profesionalisme Guru PJOK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Jakarta: Citra Edukasi Nusantara.

Freeman, S., & Eddy, S. L. (2023). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. Journal of Educational Psychology, 115(1), 45–59.

Gardner, H. (2018). Kecerdasan Ganda: Teori dan Praktik. Jakarta: Interaksara.

Mulyasa, E. (2020). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, R. F., Ramadhina, A., Rahmawaty, S., & Suyono, S. (2024). Strategi

Guru Menumbuhkan Minat Pembelajaran Penjaskes Siswa Kelas III-A MIS Mardliatul Islamiyah Medan. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran

Nurhayati. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. Jurnal Pendidikan Inovatif, 9(2), 123–135.

Rahmawati, L., Yuliani, S., & Prasetya, A. (2023). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Jasmani. Surabaya: Lestari Ilmu Press

Roji, A., & Mulyana, D. (2024). Peran Guru PJOK dalam Pengembangan Karakter dan Kesehatan Siswa. Bandung: Edufit Press.

Syahrianursaifi, S., Mohd Noor, M. Z., Is, Z., Musran, M., Kurniawan, E., & Safrizal, S. (2022). Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*.

Santoso, A., & Putri, M. (2023). Minat Belajar Siswa sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran PJOK. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 8(2), 55–66.

Sari, D. P., & Putra, R. A. (2024). Komunikasi Efektif dan Pendekatan Humanis dalam Pembelajaran PJOK. Bandung: Humaniora Sportika.

Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Suparman. (2023). Penerapan Pembelajaran Interaktif di SDN Cikerut: Studi Kasus. Laporan Penelitian Sekolah Dasar Negeri Cikerut.

Suyono, Adil Rosyadi Hasibuan, Nur Hasanah Ramdhani, & Latifah Siregar.

(2024). PERAN GURU OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN. 097359 PONDOK BARU. Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(2), 701-708.*

Tomlinson, C. A. (2022). The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD

Uno, H. B. (2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Putri, A., & Nugroho, B. (2023). Strategi Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Pustaka Olahraga Nusantara.

Purba, F. N. D., Indrayana, B., & Suhartini, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. Score, 3(1), 35–42.

Winkel, W. S. (2019). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.